

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti meminta izin pra riset kepada Kepala Madrasah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di MTs Ahmad Yani Wonotunggal.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih pada bulan November 2009.
- c. Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada Kepala Madrasah selanjutnya bertemu dengan guru mata pelajaran fikih.
- d. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subjek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas XI A tahun ajaran 2010/ 2011.

2. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi qurban kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi qurban maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran pada materi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran

diperoleh nilai rata-rata tes formatifnya. Sedangkan observasi pada tahap pra siklus menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum penerapan metode *small group discussion*. Adapun hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil belajar dan Keaktifan peserta didik pra siklus

Rata-rata hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Keaktifan peserta didik
63.33	58.33%.	56.50%

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai evaluasi pada tahap pra siklus adalah 63,33 dengan ketuntasan belajar 58,33%. Dokumentasi ini diperoleh dari Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. I selaku Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Ahmad Yani Wonotunggal pada tanggal 13 Juli 2010.

Berkaitan dengan keaktifan peserta didik tahun lalu, diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. I pada tanggal 13 Juli 2010, dengan prosentase keaktifan peserta didik adalah 56,5%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. I selaku Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Ahmad Yani Wonotunggal pada tanggal 13 Juli 2010 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum pernah menggunakan strategi PAIKEM, metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran fikih dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti berdasarkan tabel diatas diperoleh KKM di bawah 7,0. Kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester rendah karena materi tersebut berkaitan.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun-tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini menjadikan pembelajaran ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Mengkaji pembelajaran konvensional yang belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya metode yang spesifik yang baru yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik, salah satunya metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu *Small Group Discussion*.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2010 oleh peneliti didampingi guru kelas Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi kelas IX A yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 7,0. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran fikih berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau, karena pada tahun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan semua peserta didik baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dijadikan satu kelas. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya dimana peserta didik yang berprestasi dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi dalam kelas yang lain. Sehingga penyampaian metode harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang beragam tersebut.

Saat pelajaran. Permasalahan lain seperti peserta didik tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *small group discussion*. Guru menyetujui tawaran dari peneliti tersebut karena memang Madrasah tersebut belum pernah tersentuh oleh model pembelajaran PAIKEM sehingga sangat antusias ketika ditawarkan metode pembelajaran aktif tersebut. Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *small group discussion*, membuat media pembelajaran yaitu potongan kertas berisi materi diskusi, membuat lembar observasi, membuat tes atau soal yang digunakan setiap siklusnya.¹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas IX A dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kolaborator, Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran fikih pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2010 dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai, keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai karena pelajaran dimulai pada jam setelah istirahat pertama sehingga peserta didik dalam keadaan *fresh*. Tetapi keadaan seperti itu dapat dikondisikan setelah guru membuka kelas dan memperkenalkan peneliti sebagai “guru pengganti” mata pelajaran fikih.

Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan perkenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses perkenalan dan mengabsen sebagai perkenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di *white board* pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “ketentuan qurban” serta menerangkan secara singkat (10 menit)

¹RPP selengkapnya dalam lampiran.

indikator-indikator ketentuan qurban pada siklus pertama ini yaitu pengertian qurban dan dalilnya, hukum, sejarah dan waktu penyembelihan qurban. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai sendiri khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode *small group discussion*, membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 peserta didik. Sehingga jumlahnya pas dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 36 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk dilanjutkan dengan mempersilakan peserta didik menunjuk seorang ketua dari masing-masing kelompok yang bertugas memimpin dan mempresentasikan hasil diskusi serta menunjuk seorang sekretaris yang bertugas mencatat hasil diskusinya. Proses pembentukan ketua dan sekretaris ini terjadi cukup lama karena masing-masing anggota kelompok saling lempar tidak menjadi ketua yang harus mempresentasikan hasil diskusinya.

Selama diskusi berlangsung ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga ada anak yang bertanya tentang materi yang belum dipahami, yakni tentang waktu yang diperbolehkan dalam menyembelih qurban, ia adalah Mirza Muhammad. Anak yang bertanya tidak berarti dia bodoh. Belum tentu peserta didik lain yang tidak bertanya berarti mereka paham. Tetapi hal itu menunjukkan keberanian keaktifan bertanya. Dan memang benar, setelah peneliti observasi ternyata anak ini termasuk peserta didik yang pintar dan aktif di kelas.

Presentasi hasil diskusi pada siklus I belum menunjukkan proses diskusi yang aktif, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode *small group discussion* ini. Tetapi ada pertanyaan muncul dari Mirza Muhammad lagi saat saat *season* pertanyaan dibuka menanggapi kelompok II mempresentasikan hasil diskusinya. Pertanyaan tersebut

adalah “Bagaimana jika orang yang sudah kaya tapi tidak mau berqurban?”. Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak seusia tingkat SMP sudah bertanya seperti itu. Pertanyaan itu tidak mampu dijawab oleh kelompok II sehingga dijawab oleh peneliti. Pertanyaan juga muncul dari Anis Chazimah kepada kelompok III tentang waktu penyembelihan qurban “Jam berapa saja waktu menyembelih qurban?”, pertanyaan ini pun kembali diselesaikan oleh peneliti.

Pada siklus pertama ini terhitung hanya dua peserta didik yang aktif di kelas yaitu Mirza Muhammad dan Anis Chazimah, sedangkan yang lain belum berani untuk mengeluarkan suaranya hanya sekedar membacakan hasil diskusi.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes formatif untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam diskusi kelompok.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik mempresentasikan hasil diskusi maupun menanggapi hasil diskusi.
- 5) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi.
- 6) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap aktifitas peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian siklus I ini dilaksanakan satu minggu setelah liburan semester tetapi Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran mengalami kesulitan karena peserta didik belum memiliki pedoman tentang materi.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas masih rendah, peserta didik yang aktif dalam diskusi 62,5% (terlampir).
- 3) Peserta didik kurang berani bertanya, maupun maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, bahkan masih malu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa.
- 4) Peserta didik masih belum berani berpendapat dalam diskusi, hanya dua peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat.
- 5) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi.
- 7) Meskipun keaktifan peserta didik pada siklus I masih rendah tetapi keaktifan peserta didik telah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, dimana keaktifan siswa pada tahap pra siklus hanya 56,5% meningkat menjadi 62,5%.

Tabel 6
Perbandingan Prosentase Keaktifan
pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Prasiklus	56,5
2	Siklus 1	62,5

Sebagaimana telah penulis paparkan pada BAB III bahwa pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran

sedangkan kolaborator yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. I sebagai observer, hal ini terjadi karena guru sebagai kolaborator merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan metode *small group discussion* dikarenakan guru belum pernah menerapkan metode-metode aktif tersebut sehingga takut apabila terjadi kesalahan atau tidak sesuai prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sah-sah saja sebagaimana diungkapkan Darmuin² bahwa baik peneliti maupun guru boleh menjadi pelaksana pembelajaran, asalkan menjalankan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Mengamati guru menanggapi hasil diskusi.
- 4) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.
- 5) Mengamati guru menyuruh mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan apersepsi, guru menerangkan terlalu lama. Sehingga waktu untuk berdiskusi menjadi berkurang.
- 2) Guru kurang memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik, sehingga peserta didik malas dalam berdiskusi.
- 3) Guru dalam menanggapi hasil diskusi, terlalu lama dalam menjawab. Sehingga mengurangi waktu diskusi peserta didik.

²Disampaikan oleh Drs. Darmuin, M. Ag, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang saat proses bimbingan skripsi dengan peneliti tanggal 9 April 2010.

- 4) Guru lupa menyampaikan kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan datang.
- 5) Prosentase kegiatan guru masih kurang optimal, hal ini terbukti dengan adanya beberapa langkah penerapan pembelajaran yang belum terlaksana.

Tabel 7
Prosentase Observasi Guru Tahap Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	67,18

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I yaitu 69,72 (terlampir) yang berada di bawah standar yang ditentukan yaitu di bawah 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 70%.

Tabel 8
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Prasiklus	63,33	58,33
2	Siklus I	69,72	66,66

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan metode *small group discussion* menunjukkan adanya peningkatan meskipun nilai yang dihasilkan masih di bawah kriteria minimal.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi

tentang hasil metode pembelajaran *small group discussion*. Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

Refleksi ini dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada penelitian siklus II.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh dari tahap refleksi siklus I ini adalah:

- 1) Pada minggu pertama diskusi, Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran, LKS harus dibagikan agar bisa dibaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas oleh peserta didik.
- 2) Keaktifan peserta didik masih rendah disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan model diskusi kelas. Oleh karena itu guru harus lebih sering menggunakan model diskusi jika materi yang dibahas baik untuk diterapkan model diskusi.
- 3) Peserta didik yang kurang aktif bertanya maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk melatih keterampilan peserta didik dan mendorong siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru.
- 4) Manajemen waktu harus lebih diperhitungkan lagi, sebab dalam diskusi kelompok lebih membutuhkan waktu yang panjang dan lebih dibutuhkan tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk mampu memahami karakteristik siswa dalam kelompoknya.

- 5) Karena ada beberapa murid yang mengobrol sendiri saat pelajaran, maka dapat ditangani secara khusus oleh guru/ praktikan. Misalnya dengan wawancara non formal diluar jam pelajaran.
- 6) Guru harus pandai memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik.
- 7) Guru agar menyampaikan bahasan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai.
- 8) Aktifitas guru masih rendah (67.18%) disebabkan berbagai faktor seperti waktu yang singkat, kondisi sebagian peserta didik yang ramai dan lain-lain.

4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Tahap siklus II ini guru dan peneliti bertemu kembali untuk membahas kekurangan dalam siklus I yang ternyata dalam proses pembelajaran dengan metode *small group discussion* yang peneliti tawarkan hasilnya belum maksimal. Terlihat pada hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan metode tersebut, siswa yang mencapai ketuntasan minimum hanya 24 dari jumlah keseluruhan 36 peserta didik.

Hasil belajar siklus I yang kurang maksimal tersebut, maka peneliti bersama kolaborator merancang kembali skenario pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I diatas, diantara hal-hal yang direncanakan dalam tahap siklus II ini seperti guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan membiasakan berdiskusi di kelas, alat pelajaran (LKS) harus dibagikan kepada peserta didik, guru dan siswa lebih mengoptimalkan waktu seefektif mungkin, siswa yang selalu ramai di kelas harus lebih diperhatikan, serta menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat proses pembelajaran. Selain itu keterlibatan peserta didik juga lebih dimaksimalkan. Selanjutnya Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *small group discussion*, media pembelajaran yaitu

potongan kertas berisi materi diskusi, membuat lembar observasi, membuat tes atau soal yang digunakan dalam siklus 2.³

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 27 Juli 2010 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *small group discussion*.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memposisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada bangku belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian pada siklus pertama yakni dimulai menuliskan di *white board* pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “ketentuan qurban” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan qurban pada siklus kedua ini yaitu menyebutkan syarat binatang untuk qurban, menjelaskan qurban untuk lebih dari satu, menyebutkan pemanfaatan/ pembagian daging qurban, dan menjelaskan hikmah qurban. Kondisi peserta didik saat diterangkan materi tersebut cukup tenang, hanya saja kondisi fisik gedung yang kecil menyebabkan banyak suara-suara dari kelas yang berada di sebelah kelas IX A banyak mengganggu pelajaran.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode *small group discussion*, membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 peserta didik. Sehingga jumlahnya pas dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 36 peserta didik. pembagian kelompok tidak memakan waktu lama, karena anggota kelompok pada siklus kedua ini tetap menggunakan anggota kelompok

³RPP selengkapnya dalam lampiran.

yang sama pada siklus I. Hanya saja untuk posisi ketua dan sekretaris peneliti lebih menginginkan untuk diganti agar peserta didik yang belum pernah berbicara di depan berani untuk memimpin diskusi dan menyampaikan hasil diskusinya pada forum kelas. Proses pembentukan ketua dan sekretaris ini terjadi cukup lama karena masing-masing anggota kelompok saling lempar tidak menjadi ketua yang harus mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga ada sebagian kelompok yang masih mempercayakan jabatan ketua pada anak yang sama dengan siklus I yaitu kelompok 5 yaitu Kustiningsih, dan kelompok 1 yaitu Nailul Muna.

Proses diskusi pada siklus II ini sudah mulai ada peningkatan dibanding siklus I, artinya sudah mulai banyak peserta didik yang berani bertanya kepada kelompok lain. Diantara metode yang peneliti gunakan untuk memancing peserta didik bertanya adalah dengan iming-iming akan diberikan nilai tambahan jika peserta didik berani bertanya. Walhasil sejak kelompok pertama menyampaikan hasil diskusinya tentang jenis-jenis binatang yang boleh diqurbankan sudah ada peserta didik bertanya, sehingga dapat memancing peserta didik lain untuk bertanya atau berkomentar. Pertanyaan yang diajukan kepada kelompok pertama adalah “Jika punya ayam banyak, apa boleh berqurban dengan ayam?”, demikian pertanyaan disampaikan oleh Nailul Muna.

Pertanyaan yang disampaikan oleh Nailul Muna tersebut ternyata memancing peserta didik lain untuk bertanya, karena memang suatu diskusi apabila tidak ada yang mendahului untuk memulai bertanya, peserta didik lain akan merasa minder untuk mengungkapkannya, meskipun dalam pikirannya sudah ada pertanyaan yang sebenarnya ingin disampaikan, terlebih bagi anak seusia sekolah yang belum terbiasa berdiskusi. Tercatat ada lima penanya lagi selama proses diskusi dan satu anak yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Mereka adalah Risna Dwiati, Yusuf, Kustiningsih, Nadya Turija, dan Yusuf. Sedangkan

satu anak yang telah berani menanggapi pertanyaan milik kelompok lain adalah Mirza Muhammad.

Banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik pada siklus kedua tersebut menunjukkan keberhasilan metode *small group discussion*. Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan, tetapi tidak ada pertanyaan yang muncul saat pertanyaan ditujukan kepada guru tersebut.

Tahap akhir dari pembelajaran adalah pemberian evaluasi pada peserta didik berupa tes individu untuk peserta didik. Pada siklus kedua ini, waktu sudah terorganisir dengan baik, sehingga tes dilakukan langsung dengan alokasi waktu 15 menit peserta didik mampu menyelesaikan dengan tepat waktu, meskipun ada sebagian peserta didik yang mengumpulkan hasil tes menyusul diserahkan ke kantor.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati bahan pelajaran yang dibawa oleh peserta didik
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam diskusi kelompok.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik mempresentasikan hasil diskusi maupun menanggapi hasil diskusi.
- 5) Peneliti mengamati waktu dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi.
- 6) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu dilakukan peserta didik seperti mengobrol sendiri, ramai, dan lain-lain.

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah dibagikan kepada peserta didik, sehingga semakin memudahkan proses pembelajaran.
- 2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 77,08% seperti berani bertanya, berkomentar serta menjawab soal dari temannya sendiri walaupun jawaban itu salah.

Tabel 9
Perbandingan Prosentase Keaktifan
pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	62,5
2	Siklus II	77,08

- 3) Antusias peserta didik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi sudah mulai nampak.
- 4) Waktu yang digunakan untuk diskusi dan menyelesaikan tes individu sudah cukup. Sehingga tidak perlu menyita jam istirahat peserta didik.
- 5) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi. Tidak berbeda dengan pembelajaran saat siklus I.
- 6) Motivasi dan semangat sudah diberikan guru diantaranya dengan memberikan pujian serta memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif, sehingga banyak peserta didik terpancing untuk aktif.

Adapun aspek-aspek yang diamati terhadap aktifitas guru pada siklus II adalah:

- 1) Mengamati guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Mengamati guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

- 3) Mengamati guru menanggapi hasil diskusi.
- 4) Mengamati guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat.

Hasil pengamatan aspek-aspek aktifitas guru dalam pembelajaran di atas adalah:

- 1) Manajemen waktu sudah tertata dengan rapi. Baik dalam apersepsi, diskusi, menanggapi hasil diskusi, maupun dalam pelaksanaan tes individu.
- 2) Pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik sudah disampaikan dengan baik.
- 3) Guru telah memberikan bimbingan secara merata ketika membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 4) Guru banyak memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam diskusi, serta terhadap semua ketua kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 10
Perbandingan Prosentase Observasi Guru
pada Tahap Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Siklus I	67,18
2	Siklus II	89,06

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus II yaitu 77,7 (terlampir) yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,55% dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70%.

Tabel 11
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Siklus I	69,72	66,66
2	Siklus II	77,7	80,55

Dilihat dari tabel di atas perbandingan aktifitas belajar dan hasil tes akhir pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik di atas akan diperoleh informasi tentang hasil metode pembelajaran *small group discussion*. Hasil pengamatan diatas kemudian didiskusikan bersama dengan guru sebagai bahan refleksi.

Tahap refleksi dilakukan dengan cara:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum tercapai, serta mendiskusikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun hasil-hasil yang diperoleh dari tahap refleksi siklus II ini adalah:

- 1) Dengan adanya LKS yang dimiliki peserta didik semakin membantu proses pembelajaran.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam diskusi semakin tinggi dibanding siklus pertama, seperti bertanya, menjawab, maupun berpendapat. Disebabkan karena peserta didik telah 2 kali menjalankan metode *small group discussion* sehingga telah terbiasa.

- 3) Dengan support dari guru seperti pemberian pujian serta pemberian nilai tinggi terhadap peserta didik yang aktif semakin mendorong keaktifan peserta didik.
- 4) Guru dan peserta didik telah memanfaatkan waktu dengan baik. Baik dalam pelaksanaan diskusi maupun dalam pelaksanaan tes individu.
- 5) Perlu ada perhatian khusus terhadap peserta didik yang selalu gaduh saat jam pelajaran, dengan cara pendekatan personal saat pelajaran maupun di luar kelas.
- 6) Ketika diskusi berlangsung, guru sering memberikan motivasi pada peserta didik sehingga diskusi yang berlangsung berjalan dengan efektif dan peserta didik pun ikut aktif.
- 7) Peserta didik sudah tidak canggung lagi untuk saling beradu argumen dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan peserta didik dengan prosentase 77,08 %.
- 8) Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana dan iklim yang menyenangkan, tertib, aktif dan bisa berjalan dengan lancar. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan prosentase baik yaitu 89,06% (Lampiran).
- 9) Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar rata-rata kelas yang terus meningkat dari siklus I ketuntasan mencapai 66,66% dan pada siklus II menunjukkan perubahan positif dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80,55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan siklus II lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua ternyata model pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan sehingga tidak perlu melakukan tahap siklus III.

B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis penelitian tindakan prasiklus

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *small group discussion*. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan.

Tabel 12
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : IX A

Guru Mapel : Uswatun Khasanah, S. Pd. I
KKM yang ditetapkan: 7.0

NO.	NAMA	NILAI	KETERCAPIAN
1	Abdul Ghofur	70	TUNTAS
2	Adhi Aprilianta Y	70	TUNTAS
3	Ahmad Sofyan	60	TIDAK TUNTAS
4	Apriyanti	75	TUNTAS
5	Arif Munandar	65	TIDAK TUNTAS
6	Eka Setyoningsih	70	TIDAK TUNTAS
7	Eli Mufidah	70	TUNTAS
8	Erfit Taufik	55	TIDAK TUNTAS
9	Fika Mufsiroh	70	TUNTAS
10	Hanik Fatiyaturrohmah	65	TIDAK TUNTAS
11	Istikomah	70	TUNTAS
12	Ita Saniah	80	TUNTAS
13	Levika	80	TUNTAS
14	M. Andi Arif Wibowo	60	TIDAK TUNTAS
15	Miftah Farid	60	TIDAK TUNTAS
16	Musdalifah	70	TUNTAS
17	Nur Afita	70	TUNTAS
18	Nurul Khikmah	60	TIDAK TUNTAS
19	Puji Syukur	60	TIDAK TUNTAS
20	Shofa	70	TUNTAS
21	Siti Zuhriyah	75	TUNTAS
22	Wisnu Mukti Lestari	70	TUNTAS
23	Yulistiana	55	TIDAK TUNTAS
24	Zahrotunnisa	70	TUNTAS
	JUMLAH	1620	

Keterangan:

Kriteria hasil belajar :

> 70 = tidak tuntas

≤ 70 = tuntas

Berdasarkan nilai tahun lalu diatas maka, didapat:

- $\sum \text{nilai seluruh peserta didik } (x) = 1620$

- \sum seluruh peserta didik tuntas belajar (Ftb) = 14
- \sum peserta didik (N) = 24

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} & \text{Ketuntasan belajar(\%)} &= \frac{Ftb}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1620}{24} & &= \frac{24}{48} \times 100\% \\ &= 63,33 & &= 58,33\% \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan kedua tahap prasiklus diatas, hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 14 peserta didik dari 24 peserta didik. Hal ini menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik masih rendah sebelum dilaksanakan penelitian.

Data diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar pada materi penyembelihan adalah 58,33% dengan nilai rata-rata 63,33. Data yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dalam pembelajaran fikih masih banyak terdapat nilai peserta didik dibawah rata-rata ketuntasan minimum yang telah diterapkan yaitu 70 (tujuh puluh).

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik rendah antara lain:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- b. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- c. Poin 1 dan 2 menyebabkan tingkat penguasaan materi qurban peserta didik rendah.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, pembelajaran fikih harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Untuk itu perlu adanya metode baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan metode pembelajaran *small group discussion*.

2. Analisis Penelitian Tindakan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas IX A dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2010. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang qurban melalui penerapan metode *small group discussion*. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menerapkan metode sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disertai lembar observasi aktifitas peserta didik dan guru sebagai kegiatan pengamatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi pokok ketentuan qurban dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan *essay*. Hasil diskusi peserta didik masing-masing kelompok juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil tes per individu peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus I serta perolehan nilai diskusi peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

Satuan Pendidikan	: MTs. Ahmad Yani
Mata Pelajaran	: Fikih
Standar Kompetensi	: 1. Memahami tata cara penyembelihan, qurban dan akikah.
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menjelaskan ketentuan qurban.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok	: Qurban
Jumlah Peserta didik yang Hadir:	36 Peserta Didik
Tahun Pelajaran	: 2010/2011

No.	L/P	NAMA PESERTA DIDIK	TUGAS		NILAI	KET
			DISKUSI	INDIVIDU		
1	L	Abdul Usmanudin	60	55	57,5	TT
2	L	Agus Faishal Mahfuz	70	75	72,5	T
3	P	Amila Masalahah	70	75	72,5	T
4	L	Aminurrohim	60	50	55	TT
5	P	Anis Chazimah	80	100	90	T
6	L	B. Mulyadi	80	60	70	T
7	L	Dani Maindra	65	55	60	TT
8	L	Dimas Suhardi	60	45	52,5	TT
9	P	Eka Noviani	70	55	62,5	TT
10	L	Fahmi Latif	70	75	75	T
11	L	Fatkhu Zulfa	85	55	70	T
12	L	Galih Khairul Ammar	60	55	57,5	TT
13	L	Harowi	70	90	80	T
14	P	In Inayatul Maula	80	75	77,5	T
15	P	Imaeny Ulfa	70	75	72,5	T
16	P	Kustiningsih	80	65	72,5	T
17	P	Meliyana	70	70	70	T
18	L	Mirza Muhammad	90	65	77,5	T
19	L	Muhammad Mahfudin	75	95	85	T
20	P	Nadya Turija	70	70	70	T
21	P	Nailul Muna	75	70	72,5	T
22	P	Nur Azizah	60	60	60	TT
23	P	Nur Fadhilah	70	70	70	T
24	L	Nur Hadi	60	55	55	TT
25	L	Nur Hakim	80	75	77,5	T
26	L	Nur Rochman	80	95	90	T
27	P	Risna Dwiati	70	75	72,5	T
28	P	Rohmanah	70	55	62,5	TT
29	L	Shofan Ari Setiawan	60	65	62,5	TT
30	P	Siti Maesaroh	70	75	72,5	T
31	P	Siti Suhartinah	80	90	85	T
32	L	Supriyanto	60	60	60	TT
33	P	Tri Hidayah	80	75	77,5	T
34	P	Turipah	75	65	70	T
35	L	Wijayanto	60	40	50	TT
36	L	Yusuf	70	75	72,5	T

Jumlah nilai	2510	
---------------------	-------------	--

Keterangan:

- T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas
- KRITERIA PENILAIAN
✓ $Nilai = \frac{Nilai Diskusi + Nilai Individu}{2}$
- KRITERIA HASIL BELAJAR
> 70 = Tidak Tuntas,
≤ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

• ANALISA DATA HASIL SIKLUS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini, maka diperoleh:

- ✓ $\sum \text{nilai seluruh peserta didik} (F) = 2510$
- ✓ $\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar} (Ftb) = 24$
- ✓ $\sum \text{peserta didik} (N) = 36$

Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{F}{N} & \text{Sedangkan, ketuntasan belajar}(\%) &= \frac{Ftb}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2510}{36} & &= \frac{24}{36} \times 100\% \\ &= 69,72 & &= 66,66\% \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar peserta didik kelas IX A setelah menerapkan metode *small group discussion* yang mengalami ketuntasan terdapat 24 peserta didik dari jumlah keseluruhan 36 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik lain belum mencapai ketuntasan minimal 70.

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pokok qurban sebelum dan sesudah penerapan metode *small group discussion*, juga digunakan untuk

membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari materi qurban pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian diharapkan sikap ketergantungan positif dalam kelompok meningkat agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat dibandingkan pada tahap prasiklus dari rata-rata 62,72 dan 63,33 menjadi 69, 72 pada siklus I dengan prosentase sebesar 66,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I ini hasil belajar peserta didik kelas IX A MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang dalam pembelajaran fikih menggunakan metode *small group discussion* ada peningkatan. Tetapi masih harus dilaksanakan siklus ke 2 untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran fikih di MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang.

Pelaksanaan pada siklus I meskipun sudah mengalami peningkatan dari prasiklus tetapi belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode *small group discussion*. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 66,66%, sedangkan sisanya masih belum memberikan hasil yang diharapkan guru. Begitu juga dalam aktifitas peserta didik, mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberikan soal masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan, ada juga peserta didik yang hanya mengerjakan sebagian kecil soal yang diberikan guru dan masih banyak jawaban dari peserta didik yang salah serta banyak dari peserta didik yang masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Kekurangberhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan

secara menyeluruh oleh observer tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik di kelas belum maksimal saat memberikan pertanyaan atau latihan soal oleh guru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I, dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

3. Analisis Penelitian Tindakan siklus II

Seperti pada tahap sebelumnya, pada tahap siklus II ini juga menggunakan metode *small group discussion*, penelitian dilaksanakan pada hari selasa, 27 Juli 2010. Tindakan yang telah dirumuskan dalam siklus I dilaksanakan pada siklus II dalam materi qurban, dilanjutkan observasi dan tes individu pada peserta didik untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah didiskusikan, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi pokok ketentuan qurban dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan *essaay*. Hasil diskusi peserta didik masing-masing kelompok juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil tes per individu peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II, serta perolehan nilai diskusi peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

Satuan Pendidikan : MTs. Ahmad Yani
 Mata Pelajaran : Fikih
 Standar Kompetensi : 1. Memahami tata cara penyembelihan, qurban dan akikah
 Kompetensi Dasar : 1. 2. Menjelaskan ketentuan qurban
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)
 Materi Pokok : Qurban
 Jumlah Peserta didik yang hadir: 36 Peserta Didik
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

NO.	L/P	NAMA PESERTA DIDIK	TUGAS		NILAI	KET
			DISKUSI	INDIVIDU		
1	L	Abdul Usmanudin	60	85	72,5	T
2	L	Agus Faishal mahfuz	70	60	65	TT
3	P	Amila Maslahah	70	75	72,5	T
4	L	Aminurrohim	75	80	77,5	T
5	P	Anis Chazimah	80	90	85	T
6	L	B. Mulyadi	80	70	75	T
7	L	Dani Maindra	75	90	82,5	T
8	L	Dimas Suhardi	80	80	80	T
9	P	Eka Noviani	80	85	82,5	T
10	L	Fahmi Latif	80	80	80	T
11	L	Fatkhu Zulfa	85	75	80	T
12	L	Galih Khairul Ammar	60	70	65	TT
13	L	Harowi	80	90	85	T
14	P	Iin Inayatul Maula	80	85	82,5	T
15	P	Imaeny Ulfa	70	80	75	T
16	P	Kustiningsih	90	95	92,5	T
17	P	Meliyana	70	85	77,5	T
18	L	Mirza Muhammad	90	90	90	T
19	L	Muhammad Mahfudin	75	80	77,5	T
20	P	Nadya Turija	75	90	82,5	T
21	P	Nailul Muna	75	100	87,5	T
22	P	Nur Azizah	60	75	67,5	TT
23	P	Nur Fadhilah	70	70	70	T
24	L	Nur Hadi	60	60	60	TT
25	L	Nur Hakim	80	90	85	T

26	L	Nur Rochman	90	70	80	T
27	P	Risna Dwiati	70	100	85	T
28	P	Rohmanah	70	70	70	T
29	L	Shofan Ari Setiawan	60	70	65	TT
30	P	Siti Maesaroh	70	85	77,5	T
31	P	Siti Suhartinah	90	95	92,5	T
32	L	Supriyanto	60	70	65	TT
33	P	Tri Hidayah	90	85	87,5	T
34	P	Turipah	75	85	80	T
35	L	Wijayanto	60	60	60	TT
36	L	Yusuf	80	90	85	T
Jumlah nilai					2797,5	

Keterangan:

- T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

- KRITERIA PENILAIAN

$$\checkmark \text{ Nilai} = \frac{\text{Nilai Diskusi} + \text{Nilai Individu}}{2}$$

- KRITERIA HASIL BELAJAR

> 70 = Tidak Tuntas,

≤ 70 = Tuntas, dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

- ANALISA DATA HASIL SIKLUS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I ini, maka diperoleh:

$$\checkmark \sum \text{nilai seluruh peserta didik} (F) = 2797,5$$

$$\checkmark \sum \text{peserta didik yang tuntas belajar} (F_{tb}) = 29$$

$$\checkmark \sum \text{peserta didik} (N) = 36$$

Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{F}{N} & \text{Sedangkan, ketuntasan belajar}(\%) &= \frac{F_{tb}}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2797,5}{36} & &= \frac{29}{36} \times 100\% \\ &= 77,7 & &= 80,55 \text{ \%} \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar peserta didik ada peningkatan yang pesat yaitu sebanyak 29 peserta didik yang mengalami ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 77,7 sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80,55. Hanya masih terdapat tujuh peserta didik yang belum tuntas yaitu Galih Khairul Ammar, Nur Azizah, Nur Hadi, Shofan Ari Setiawan, Supriyanto, Agus Faishal Mahfuz dan Wijayanto. Ketiga anak yang disebutkan terakhir tersebut ternyata termasuk kelompok peserta didik yang bandel, duduk dibelakang dan selalu ramai saat pembelajaran sehingga nilai mereka selalu tidak tuntas.

Data hasil nilai peserta didik siklus kedua tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik kelas IX A MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang dalam pembelajaran menggunakan metode *small group discussion* ada peningkatan drastis, dari semula jumlah ketuntasan 66,66 % dengan nilai rata-rata 69,72 pada siklus I menjadi 80,55 % dengan nilai rata-rata 77,7 pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena sudah setiap anak sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan juga cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara yang peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peserta yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif

dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti bersama kolaborator dalam penelitian tindakan di kelas IX A kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *small group discussion* tersebut. Hasil diskusi tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II yaitu:

- a. Terjadi peningkatan penguasaan materi qurban peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.
- b. Terjadi peningkatan aktifitas belajar peserta didik di setiap siklus penelitian.
- c. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tahap siklus I dan siklus II sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15
Daftar Nilai Peserta Didik per siklus

No	Nama	Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
	Abdul Usmanudin	57,5	72,5
	Agus Faishal Mahfuz	72,5	65
	Amila Masalahah	72,5	72,5
	Aminurrohimi	55	77,5
	Anis Chazimah	90	85
	B. Mulyadi	70	75
	Dani Maindra	60	82,5
	Dimas Suhardi	52,5	80
	Eka Noviani	62,5	82,5
	Fahmi Latif	75	80

Fatkhu Zulfa	70	80
Galih Khairul Ammar	57,5	65
Harowi	80	85
Iin Inayatul Maula	77,5	82,5
Imaeny Ulfa	72,5	75
Kustiningsih	72,5	92,5
Meliyana	70	77,5
Mirza Muhammad	77,5	90
Muhammad Mahfudin	85	77,5
Nadya Turija	70	82,5
Nailul Muna	72,5	87,5
Nur Azizah	60	67,5
Nur Fadhilah	70	70
Nur Hadi	55	60
Nur Hakim	77,5	85
Nur Rochman	90	80
Risna Dwiati	72,5	85
Rohmanah	62,5	70
Shofan Ari Setiawan	62,5	65
Siti Maesaroh	72,5	77,5
Siti Suhartinah	85	92,5
Supriyanto	60	65
Tri Hidayah	77,5	87,5
Turipah	70	80
Wijayanto	50	60
Yusuf	72,5	85
Jumlah	2510	2797,5

Daftar perolehan nilai peserta didik pada masing-masing siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan di

tiap-tiap siklusnya, terbukti dengan jumlah nilai pada siklus I yaitu 2510 naik menjadi 2797,5 pada siklus II. Untuk mengetahui adanya peningkatan pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal serta perolehan prosentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16

Perbandingan Nilai Rata-rata dan Prosentase Pencapaian Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan tindakan	Nilai Rata-rata	Prosentase (%)	
			Hasil Belajar	Keaktifan
1	Siklus I	69,72	66,66 %	62,5 %
2	Siklus II	77,7	80,55 %	77,08 %

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 77,7 dan ketuntasan belajar 80,55% serta persentase aktivitas belajar peserta didik 77,08%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang semester gasal tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok qurban.